TL 6798-3

KETERANGAN

Pada tanggal 18 November 1990, pukul 14.30, polisi dan Intel² Indonesia dengan jumlah sekitar 60 orang menyerbu kediaman Pastor di Gereja Hostael dengan tujuan menangkap kami para pemuda yang sedang belajar-belajar!

Saat itu Pastor Paroki tidak ada di tempat. Oleh karena itu kami dalam kebingungan yang dikalahkan oleh para polisi dan Intel² Indonesia, saya lari dan sembunyi bersama dengan 4 orang teman di dalam WC Sekretariat Gereja Hostael.

Setelah tibanya Pastor Paroki Hostael, Pastor Paroki Hostael - Dominggos Da Cunha kami keluar dari tempat persembunyian. Polisi langsung menangkap teman kami ALEIXO DA SILVA GAMAS untuk dibawa pergi. Dan juga mereka menahan untuk membawa kami semua namun Pastor Paroki tidak melepaskan kami dengan alasan tidak ada "Surat Panggilan" untuk kami yang lain. Sedangkan ALEIXO DA SILVA GAMAS ada "Surat Panggilan".

Pada saat kami keluar saya dengar teriakan² seorang teman yang

Dipukul secara brutal oleh para polisi dan Jutel ke Judoeria di dalam kamar Pastor. Teman tersebut kemudian [redacted] bernama JORGE DE ARAÚJO SERRANO.

Setelah itu mereka pergi semua dengan membawa teman yang bernama ALEIXO DA SILVA, GAMA. Kemudian saya masuk ke kamar Pastor dan saya lihat JORGE dalam keadaan berdarah. Dan bajunya terobek serta sedang dibati oleh 2 orang Fretilin.

Demikian keterangan saya yang benar saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dili, 23 November 1980

Yang membuat,

BABTISTA ANTONIO SEQUEIRA

RELATÓRIO/DEPOIMENTO

No dia 18 de Novembro de 1990, às 14.30, a Polícia e a Inteligência (INTEL), estimado entre 60 pessoas atacaram a Residência Pastoral na Igreja de Motael, com objectivo de capturar-nos, todos os jovens perseguidos.

Nesta altura o Pároco estava ausente. Pelo medo devido da violência perpetrada pela Polícia e os da Inteligência Indonesia, eu fugi e escondi-me juntamente com 4 pessoas amigas dentro da Casa de Banho (WC) da secretaria da Igreja de Motael.

Depois da chegada do Padre da Paroquia de Motael - Domingos da Cunha, nós saimos do esconderijo. A Polícia prendeu imediatamente o nosso colega Aleixo da Silva Gama e para ser levado. E eles (indonesios) obrigaram a seguir, porém o Pároco não nos autorizou em base à falta de uma Convocatória oficial dirigida para nós os restantes, no entanto só Aleixo da Silva Gama tinha a Convocatória.

No momento quando saimos, ouvi gritos dum colega que estava a ser espancado pelos policias e os da Inteligência dentro do quarto do Padre. Este colega mencionado veio a ser conhecido, chamado Jorge de Araujo Serrano.

Depois eles volteram, levando o nosso colega Aleixo da Silva Gama, [redacted], Entretanto entre para o quarto do Padre e encontrei o Jorge cheio de sangue [redacted] a cara Rasgada e sob assistência dos 2 (duas) irmãs (Sisters).

Termino o meu depoimento, para ser apreciada.

Dili, 23 de Novembro de 1990.-

Declarado,

Baptista António Sequeira